

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua frasa, yakni Media serta Pembelajaran. Media sendiri berasal dari Bahasa latin, yang artinya secara harfiah ialah tengah, pengantar, ataupun perantara. Dikarenakan berada di posisi tengah, ia juga sering disebut sebagai penghubung yang mengantarkan ataupun menyalurkan suatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.¹ Media juga bisa disebut dengan perantara yang menyalurkan pesan pendidik kepada siswa supaya lebih mudah diterima. Media termasuk bagian penting dalam sumber belajar ataupun sarana fisik yang mengandung materi instruksional di sekitar siswa, yang bisa mendorong minat siswa dalam belajar. Media ini berperan sebagai penghubung antara siswa serta pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik, sehingga membantu siswa dalam memahami pesan itu dengan lebih mendalam. Di sisi lain, pembelajaran ialah suatu proses interaksi komunikasi yang termasuk upaya pendidikan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.² Dengan kata lain pembelajaran ialah proses komunikasi antara pengajaran, siswa serta penggunaan media sebagai bahan ajar.³

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely menyebutkan bahwa pengertian Media itu ada dua. *Pertama* dalam arti sempit media dapat berwujud Grafik, foto, alat mekanik serta elektronik yang dipergunakan untuk menangkap, memproses dan menyampaikan informasi. *Kedua* dalam arti luas media diartikan sebagai kegiatan yang bisa menciptakan suatu kondisi baru yang memungkinkan siswa untuk bisa memperoleh

¹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), 6.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 4-5

³Nunuk suryani. dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),4.

pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baru.⁴ Sesuai dengan pernyataan di atas bisa disimpulkan jika media ialah segala bentuk alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan ataupun informasi dari pemberi informasi ke penerima dengan cara merangsang fikiran ataupun membangkitkan semangat seseorang melalui alat itu.

Jenis-jenis media ada tiga, yakni media audio, media visual, serta media audio visual. Media audio bisa berupa kaset, *Compact Disk* (CD), Radio, serta laboratorium Bahasa. Media visual bisa berupa buku, modul, komik, majalah, jurnal, poster, papan visual, benda asli, serta benda tiruan (model). Media audio visual bisa berupa film, video, serta acara televisi.

Sesuai dengan pengertian media di atas, maka media pembelajaran bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang meliputi alat ataupun bahan yang bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran guna untuk melancarkan tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Pendapat ini pun selaras dengan pernyataan Sanaky (2013) tentang media pembelajaran, jika media pembelajaran ialah sebuah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan proses pembelajaran entah fungsinya hanya sebagai pelengkap ataupun suplemen saja dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁵

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran termasuk alat yang dipergunakan oleh pendidik untuk mempermudah penyampaian pengetahuan ataupun informasi kepada siswa supaya siswa lebih paham dan mengerti tentang pembelajaran yang sedang dipelajari. Secara umum ciri-ciri media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni:

1) Ciri fiksatif

Ciri fiksatif termasuk gambaran dari suatu media sesuai dengan kemampuannya merekam,

⁴Nunuk suryani. dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 3.

⁵Nunuk suryani. dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 5.

menyimpan, melestarikan, serta merekonstruksi suatu peristiwa ataupun objek. Media ataupun objek itu akan lebih mudah jika dikategorikan sesuai dengan jenisnya media visual, audio ataupun audio-visual, elektronik ataupun non elektronik. Fitur ini sangat penting bagi para pendidik karena suatu peristiwa bisa direkam, diabadikan serta diarsipkan dalam format multimedia sehingga bisa dipergunakan sewaktu-waktu.⁶

2) Ciri Manipulatif

Ciri manipulatif termasuk proses lanjutan dari ciri fiksatif. Pada ciri ini, media akan dimanipulasi bentuk awalnya menjadi bahan lanjutan yang disesuaikan kegunaannya baik dalam proses belajar mengajar ataupun hal lain. Ciri manipulatif identik dengan proses editing. Hal itu karena proses editing akan membantu mempermudah manipulasi suatu objek entah itu waktu, barang, ataupun reaksi kimia yang hendak dipelajari. Melalui proses editing ataupun manipulasi ini, hal yang hendak dipelajari dengan waktu yang relatif lama bisa menjadi lebih singkat dan efisien. Memanipulasi benda ataupun objek juga bisa dijalankan dengan cara memfokuskannya pada bagian yang bakal diambil ataupun dipelajari serta menyesuaikannya dengan kebutuhan.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media mengizinkan objek ataupun kejadian untuk diubah menjadi konten yang bisa diakses oleh sekolah-sekolah melalui berbagai platform, serta seiring dengan itu, kejadian itu bisa disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan pengalaman yang hampir serupa terkait dengan materi yang sudah disampaikan.

Ciri distributif ini dengan kata lain ialah lanjutan dari ciri fiksatif dan manipulatif. Sesudah melalui pengelompokkan serta proses editing yang rumit. Media yang sudah jadi itu lalu didistribusikan kepada siswa oleh guru. Disini guru juga mempunyai

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 15

andil yang besar dalam proses memahami siswa melalui media pembelajaran yang sedang ataupun sudah disajikan, karena sejatinya media pembelajaran ialah alat yang dipergunakan untuk mempermudah memahami pembelajaran serta jangan sampai dengan media pembelajaran malah mempersulit siswa untuk memahami pelajaran, karena hal itu maka peran guru juga besar didalam proses pembelajaran yang memakai media pembelajaran.⁷

Sesuai dengan ciri-ciri di atas, media mempunyai keterkaitan yang sangat besar terhadap sumber dan proses belajar bagi siswa. Ia bisa dimanipulasi sedemikian rupa hingga menjadi bahan yang sesuai dengan kebutuhan pada proses pembelajaran. Ia juga bisa menjadi pengingat bagi pembelajaran berikutnya karena mempunyai karakteristik tersendiri sehingga otak lebih mudah dalam mengingatnya dalam proses belajar. Dari ciri-ciri di atas juga bisa diketahui jika media pembelajaran yang baik ialah media yang bisa menyampaikan ilmu pengetahuan secara baik, berkesan mendalam dan mampu memahami materi pembelajaran.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran secara umum ialah untuk membantu mempermudah proses penyampaian ilmu dari guru kepada siswa dengan memakai alat ataupun barang sebagai perantaranya. Selain penjelasan itu di atas, fungsi media pembelajaran juga sudah disebutkan menurut beberapa ahli, diantaranya⁸:

- 1) Menurut Sanaky (2013), media pembelajaran berperan dalam mengstimulasi proses pembelajaran melalui beberapa cara, yakni: menghadirkan objek nyata, menciptakan replika objek nyata, mentransformasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, menyamakan persepsi, mengatasi kendala waktu, tempat, jumlah, serta jarak, menyampaikan informasi secara konsisten,

⁷ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 12.

⁸Nunuk suryani. dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya...*, 9-14.

serta menciptakan suasana belajar yang menarik supaya tujuan pembelajaran tercapai.

- 2) Asyhar (2011) memaparkan jika fungsi media pembelajaran itu terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, sosiokultural dan psikologis.

- a) Fungsi Semantik

Semantik bisa didefinisikan dengan sebutan istilah ataupun arti dari suatu hal secara sebenarnya. Media pembelajaran memiliki fungsi Semantik ialah media pembelajaran mempunyai fungsi memperjelas gagasan ataupun ide supaya pengetahuan serta pengalaman belajar lebih mudah dipahami serta meminimalisir kesalahpahaman siswa.

- b) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif pada media pembelajaran ialah benda ataupun objek yang bakal dijadikan media pembelajaran dirubah struktur awalnya menjadi bentuk yang berbeda sesuai dengan tujuan dari pembelajaran supaya pembelajaran tercapai secara maksimal. Fungsi manipulatif dipergunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang tidak bisa dijangkau seperti pembelajaran tentang tata surya.

- c) Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif pada media pembelajaran ialah media pembelajaran mempunyai fungsi untuk menangkap, menyimpan, merekam dan menampilkan kembali objek ataupun kejadian yang sudah lama terjadi yang tujuannya ialah sebagai proses pembelajaran. Fungsi fiksatif akan lebih jelas dalam pembelajaran yang membutuhkan penggambaran jelas mengenai kejadian masa lampau seperti pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

- d) Fungsi Distributif

Fungsi distributif pada media pembelajaran ialah media pembelajaran bisa mengatasi batas-batas antara ruang serta waktu yang sulit untuk dijangkau, serta mengatasi

keterbatasan indrawi manusia. Fungsi ini lebih dominan pada pembelajaran sekarang seperti penggunaan *power point* ataupun *LCD proyektor* yang dipergunakan dalam kelas dengan sinyal wireless sebagai penghubungnya. Atau ketika mengajar dengan beda ruang seperti guru dan murid yang berada di rumah masing-masing ataupun sistem daring (dalam jaringan), pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan bantuan media wireless dan gadget, hal itulah yang dinamakan fungsi distributif dari media pembelajaran.

e) Fungsi Sosiokultural

Fungsi sosiokultural pada media pembelajaran ialah media pembelajaran bisa mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada pada siswa. Media pembelajaran bisa dipergunakan untuk memberi pengajaran tentang toleransi suku bangsa serta budaya pada siswa supaya tercipta keharmonisan serta kedamaian dalam bersosialisasi antar umat, serta hal itu pun menjadi hal penting untuk diajarkan kepada siswa.

f) Fungsi Psikologis

Media pembelajaran memiliki fungsi psikologis pada siswa, hal itu berkaitan dengan minat dan motivasi belajar siswa, menggugah emosi, penerimaan serta penolakan siswa dalam belajar, pemberian pemahaman baru, menghilangkan rasa tertekan serta kebosanan dalam belajar serta kreativitas dan inovasi dari imajinasi sesudah memakai media pembelajaran juga kan berdampak bagi kelancaran serta kesuksesan dalam belajar.

3) Arshad (1997) memaparkan jika fungsi media pembelajaran itu ada 4 diantaranya ialah

a) Fungsi atensi

Fungsi perhatian dalam media visual ialah untuk mengalihkan serta menarik minat siswa supaya mereka bisa fokus pada materi pembelajaran yang disajikan melalui elemen visual yang relevan.

b) Fungsi afektif

Fungsi afektif, media mempunyai fungsi untuk menggugah emosi serta sikap siswa melalui media yang ditampilkan. Fungsi ini bisa terlihat dari tingkat kenyamanan siswa dalam memakai media itu sebagai alat bantu pembelajaran seperti media visual ataupun gambar, ataupun media audio visual seperti *LCD projector* dan *sound salon*.

c) Fungsi kognitif

Fungsi kognitif pada media pembelajaran mempunyai fungsi untuk memperlancar pencapaian tujuan dalam memahami, mengerti serta mendengarkan segala informasi ataupun pesan yang coba disampaikan melalui media visual ataupun audio visual yang mempunyai hubungan dengan materi pendidikan.

d) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris pada media pembelajaran mempunyai fungsi untuk membantu siswa yang lemah dalam belajar memahami serta mengerti materi pelajaran yang berkonsepkan teks menjadi mudah mengerti serta memahami pelajaran dengan bantuan konsep konteks yang ada pada media pembelajaran.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas mengenai fungsi media pembelajaran maka bisa ditarik kesimpulan jika fungsi media pembelajaran antara lain, ialah:

- 1) Memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dengan menarik minatnya melalui media pembelajaran.
- 2) Mempermudah penyampaian informasi dari guru ke murid supaya informasi yang diterima tidak salah dan lebih jelas.
- 3) Membantu siswa dalam mengingat-ingat materi pembelajaran yang sudah lalu melalui ciri khas yang ada pada media pembelajaran yang mempunyai hubungan dengan suatu materi pembelajaran tertentu.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran tentunya sangat penting bagi dunia pendidikan. Hal itu karena media pendidikan

mampu mempermudah guru dalam memahami materi pendidikan kepada siswa, atas dasar kegunaan inilah media pembelajaran menjadi sangat diperhitungkan. Selain kegunaan ataupun manfaat di atas, ternyata media pembelajaran juga mempunyai beberapa manfaat lain diantaranya ialah⁹:

1) Manfaat media pembelajaran bagi Guru

Manfaat media pembelajaran bagi guru tentunya bermacam-macam selain bisa mempermudah penjelasan dalam proses belajar mengajar, diantaranya ialah :

- a) Dari aspek penyampaian materi. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Ia bisa memperjelas dan merinci materi pembelajaran sehingga proses transfer ilmu bisa berjalan dengan baik.
- b) Dari aspek konsep. Media pembelajaran bisa menjadikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan lebih nyata.
- c) Dari aspek waktu. Penggunaan media pembelajaran bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efisien serta efektif sehingga dalam pegulangan materi pembelajaran bisa dijalankan seperlunya saja.
- d) Dari aspek minat. Mendorong guru menjadi lebih bersemangat dalam mengajarkan materi pendidikan.
- e) Dari aspek situasi belajar. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- f) Dari aspek hasil belajar. Kualitas hasil belajar mempunyai kemungkinan untuk menjadi lebih baik.

2) Manfaat media pembelajaran bagi Siswa.

Media pembelajaran tentunya mempunyai manfaat yang sangat besar terhadap pemahaman materi bagi siswa. Selain manfaat itu, diantara lain manfaat media pembelajaran bagi siswa ialah:

- a) Dari aspek penyampaian materi. Media pembelajaran tentunya berguna untuk

⁹Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*,9.

memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi pelajaran dengan baik.

- b) Dari aspek konsep. Melalui media pembelajaran, konsep materi menjadi lebih konkret karena bisa di visualisasikan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tercapai suatu kesinambungan dalam proses pembelajaran.
- c) Dari aspek waktu. Melalui penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar, siswa lebih banyak mempunyai waktu yang relatif lebih efisien dalam belajar sehingga bisa memaksimalkan waktu yang dipunyai untuk mengulang materi pembelajaran ataupun memaksimalkannya dengan melakukan latihan soal –soal pelajaran.
- d) Dari aspek minat. Media pembelajaran bisa memotivasi serta membangkitkan semangat siswa untuk belajar.
- e) Dari aspek situasi belajar. Penggunaan media pembelajaran pada siswa menjadikan siswa lebih multiaktif.
- f) Dari aspek hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran pada siswa menjadikan hasil belajar mereka lebih mendalam dan terstruktur.

Sesuai dengan pemaparan di atas maka bisa diketahui jika manfaat media pembelajaran bagi guru ataupun siswa sangatlah penting. Salah satu manfaat media pembelajaran bagi guru ialah memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menjadikan materi pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret dan nyata. Sementara manfaat media pembelajaran bagi siswa salah satunya ialah menjadikan siswa lebih tertarik serta termotivasi untuk belajar serta memberi stimulus yang lebih baik tentang pemahaman dari materi pembelajaran.

e. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang tepat membutuhkan media pembelajaran yang sesuai. Pendidik sebagai pengajar

dalam pembelajaran harus bisa memilih media yang tepat dan memenuhi faktor-faktor berikut¹⁰:

1) Objektivitas

Pendidik dalam memilih media pembelajaran tidak boleh memilih atas dasar kesenangan pribadi. Media pembelajaran harus objektif dan sesuai dengan pada kepentingan pembelajaran

2) Program Pengajaran

Program pembelajaran yang diajarkan kepada siswa perlu mematuhi kurikulum yang berlaku, termasuk kontennya, strukturnya, serta tingkat kedalamannya. Walaupun program itu memiliki kualitas teknis yang tinggi, akan tetapi jika tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, manfaatnya akan terbatas.

3) Sasaran Program

Program ini ditujukan kepada para siswa yang bakal menerima pengetahuan tentang materi pelajaran melalui berbagai jenis media pembelajaran. Penggunaan media itu harus disesuaikan dengan kemampuan serta perkembangan siswa, termasuk dalam hal bahasa, simbol yang dipergunakan, serta waktu penggunaannya.

4) Situasi serta Kondisi

Situasi serta kondisi yang perlu dipertimbangkan ialah keadaan sekolah, ruangan yang kompatibel, serta situasi serta kondisi siswa dalam menerima pembelajaran. Konsentrasi serta motivasi siswa sesudah pelajaran olahraga berat, serta saat siang hari cenderung menurun sehingga diperlukan media yang sesuai dengan kondisi itu.

5) Kualitas Teknik

Media pembelajaran yang bakal dipergunakan harus diperhatikan, sudahkah memenuhi persyaratan. Pendidik perlu menyempurnakan media sebelum dipergunakan.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 128-130

6) Keefektifan serta Efisiensi Penggunaan

Keefektifan penggunaan media terdiri dari kemampuan media pembelajaran untuk sepenuhnya mengoptimalkan penyerapan materi oleh siswa, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan. Sementara itu, efisiensi melibatkan penggunaan media yang meminimalkan penggunaan waktu, tenaga, serta biaya secara efektif.

2. Komik Islam

a. Pengertian komik islam

Komik berasal dari bahasa Yunani *komicos* yang artinya sesuatu yang lucu dan berhubungan dengan pemeragaan yang di aplikasikan kedalam buku bergambar.¹¹ Komik tidak hanya termasuk suatu bentuk tanggapan lucu dalam suatu cerita visual, tetapi juga bisa berupa kritikan ataupun bahkan sindiran melalui isi visualisasi ataupun gambar yang ada pada buku itu.

Komik termasuk media berbasis visual. Visualisasi pesan, informasi, ataupun konsep yang ingin disampaikan kepada khalayak umum tidak terkecuali pada siswa yang dalam penyampaiannya bisa dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar, ilustrasi serta sketsa.¹² Media visual bisa mempermudah pemahaman serta memperkuat daya ingat.¹³ Salah satu kelebihan dari komik ialah gambar ataupun lambang visual yang ada pada komik bisa menggugah emosi serta sikap seseorang tidak terkecuali siswa. Selain itu media komik dalam fungsi kognitifnya sendiri mempunyai andil yang sangat besar salah satunya ialah visualisasi gambar bisa memperlancar pemahaman serta daya ingat seseorang terhadap suatu informasi ataupun pesan yang coba ingin disampaikan melalui media komik itu.¹⁴

Komik islam ialah sebuah bentuk desain komik yang lebih mengedepankan konsep islami pada isi cerita

¹¹Rully Nasrulloh dan Novita Intan Sari, “Komik sebagai media dakwah: analisis semiotika kepemimpinan Islam dalam komik” Si Bujang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 96, No. 19. (2012), 25.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 106.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, 89.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 17

serta figur karakternya sebagai media pembelajaran.¹⁵ Pendidikan Islam ialah usaha sadar yang dijalankan dalam upaya mewujudkan generasi serta masyarakat yang beradab yang sesuai dengan syariat dan kaidah agama. Penyampaian pesan melalui bantuan media pembelajaran akan sangat membantu hal itu juga bisa di aplikasikan untuk penyampaian pendidikan agama islam yang memakai media komik sebagai sarananya.

b. Komik Sebagai Media Pembelajaran

Komik bisa dipergunakan sebagai sarana belajar. Biasanya, gambar dalam komik berbentuk karakter ataupun kartun. Komik memiliki sifat yang simpel dalam presentasinya, serta mengandung urutan cerita yang mengemas pesan yang signifikan secara ringkas dan mudah dimengerti. Melalui penggabungan bahasa verbal dan nonverbal, komik bisa mempercepat pemahaman pembaca terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.¹⁶

Anak-anak serta orang dewasa sama-sama menyukai komik karena komik termasuk salah satu jenis bacaan yang paling diminati. Komik ialah sebuah bentuk simulasi yang terdiri dari gambar-gambar dan teks yang disusun secara berurutan untuk membentuk cerita. Di dalam komik, cerita ditampilkan melalui gerakan serta aksi yang tercermin dalam urutan gambar yang khas, dengan tambahan kata-kata yang melengkapi cerita. Sebagian besar teks dalam komik terdiri dari hubungan antara gambar-gambar sebagai simbol visual dan kata-kata sebagai simbol verbal.

Cerita disusun serta dikembangkan melalui penggunaan gambar dan teks. Kata-kata umumnya ditampilkan dalam bentuk gelembung ataupun balon yang dirancang sedemikian rupa sehingga harmonis dengan gambar-gambar itu. Gelembung teks ini bisa berisi ucapan, pemikiran, serta perasaan karakter, serta deskripsi singkat tentang hal-hal tertentu. Balon kata serta pengaturannya seringkali diubah dengan berbagai cara

¹⁵M, alaydrus, Firza. “Komik Islam Sebagai Media Pembelajaran Agama Bagi Anak Jalanan”, *Jurnal Al Hikmah*, vol. 6 No. 2, (2018), 3.

¹⁶Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, 100.

untuk menciptakan efek kreatif dan menarik, serta meniru suara-suara nonverbal.¹⁷

Gambar 2.1
Contoh Komik

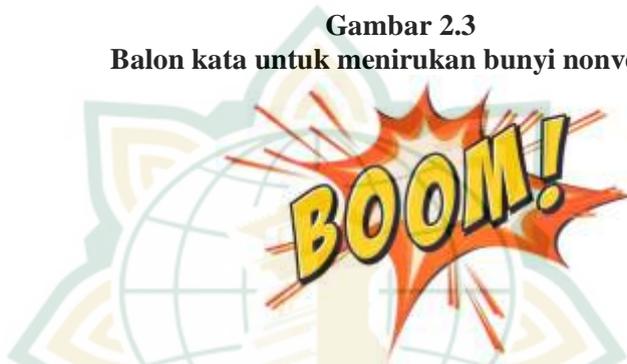


¹⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 407-409.

Gambar 2.2
Balon Kata



Gambar 2.3
Balon kata untuk menirukan bunyi nonverbal



Komik bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi, sarana untuk menyampaikan cerita, pesan ataupun hal-hal yang berbau ilmiah sekalipun kepada pembaca. Komik Islam sendiri ialah komik yang berisi tentang kisah ataupun cerita tentang kaidah keislaman, ataupun tentang materi Pendidikan Islam, bisa berupa materi ibadah, muamalah ataupun materi keislaman lainnya.

Komik memiliki nilai pendidikan yang tinggi serta tidak diragukan lagi daya tariknya sebagai media pembelajaran. Hal itu dikarenakan visualisasi serta ilustrasi dalam komik dibalut dengan ringan yang membuat pembaca semakin semangat dalam membaca karena juga bisa mengaktualisasikan cerita dalam komik, Penggunaan komik dalam menarik minat pembaca ialah salah satu aspek menariknya komik. Saat dipergunakan dengan tepat dalam pembelajaran, komik bisa memberi bantuan yang signifikan bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media komik bisa menjadi rangsangan yang efektif bagi otak dalam proses pembelajaran. Ada beberapa kelebihan serta kekurangan yang perlu diperhatikan ketika memakai komik sebagai media pembelajaran:

1) Kelebihan komik sebagai media pembelajaran.

Riska Dwi serta M. Syaichudin dalam jurnalnya yang berjudul “*pengembangan media komik pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman bentuk soal cerita*” memaparkan jika komik mempunyai beberapa kelebihan jika dipergunakan sebagai media pembelajaran diantaranya ialah¹⁸:

- a) Kemampuan utama buku komik dalam pengajaran ialah untuk menarik minat siswa.
- b) Membantu membangkitkan minat baca yang menarik bagi siswa.
- c) Melalui bimbingan guru, komik bisa berperan sebagai penghubung untuk memupuk minat baca.
- d) Komik bisa memperkaya kosa kata pembaca.
- e) Membantu siswa dalam memahami hal-hal abstrak dengan lebih mudah.
- f) Dapat meningkatkan minat baca anak serta memperluas pemahaman di berbagai bidang studi.
- g) Seluruh alur cerita komik mempunyai tujuan untuk menyebarkan kebaikan ataupun mengajarkan pelajaran dari berbagai bidang studi.

2) Kekurangan komik sebagai media pembelajaran.

Selain mempunyai kelebihan, komik juga tentunya mempunyai kelemahan sebagai alat ataupun media pembelajaran, diantara kelemahan komik sebagai media pembelajaran ialah¹⁹:

- a) Guru perlu memanfaatkan daya tarik motivasi yang terdapat dalam buku komik. Sesudah minat baca berhasil dihidupkan, cerita bergambar harus disertai dengan bahan bacaan seperti film, gambar, model (foto), eksperimen, serta kegiatan kreatif lainnya.
- b) Karena kemudahan membaca komik bisa membuat orang malas membaca, hal itu

¹⁸Riska Dwi dan M. Syaichudin, “ Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita”, *Jurnal Pedidikan* (2010), 78.

¹⁹Riska Dwi dan M. Syaichudin, “Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita”, 80.

mengakibatkan penolakan terhadap buku-buku yang tidak memiliki ilustrasi.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka bisa diketahui jika komik bisa dijadikan sebagai salah satu alat ataupun media pembelajaran. Hal itu berkaitan dengan visualisasi serta ilustrasi pada komik yang bisa menarik minat seseorang untuk membacanya sehingga secara tidak langsung proses transfer ilmu bisa berjalan dengan baik tanpa disadari secara langsung oleh pembacanya.

3. Fadhilah Sholat Berjamaah

Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan utama untuk menyembah-Nya, demikian seperti yang dinyatakan dalam ayat 56 Surat Adz Dzariat yang bunyinya:²⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin serta manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Bentuk ketaatan ataupun pengabdian itu, tak ada yang lain selain beribadah kepada Allah, sebagaimana pelaksanaan Sholat. Sholat ialah bentuk hubungan langsung antara seorang hamba (manusia) dengan penciptanya (Allah SWT). Sholat sendiri secara kata bisa diartikan sebagai doa. Secara istilah, Sholat ialah tindakan yang dimaksudkan sebagai ibadah kepada Allah SWT yang dimulai dengan takbiratul ikram dan diakhiri dengan salam, yang dijalankan dengan teratur dan tertib.²¹

Shalat termasuk ibadah utama dalam Islam. Karena itu, fardhu shalat ialah fardhu paling utama serta sunnah shalat ialah sunnah paling utama.²² Shalat ialah wujud nyata dari pengabdian total yang wajib bagi setiap muslim yang sudah mengucapkan syahadat, *baligh*, serta sehat jasmani serta rohani. Tanpa melaksanakan shalat, seseorang tidak bisa dikatakan sebagai seorang muslim, karena jika seorang

²⁰Zaitun dan Siti Habiba, “Dan Aku Tidak Menciptakan Jin dan Manusia Melainkan Supaya Mereka Mengabdikan Kepada-Ku,” *Jurnal pendidikan agama islam Vol 11 no. 2*(2013), 155

²¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, (Bandung: Algensindo, 2010), 53.

²² Asy-Syeikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Fiqh Islam dan Tasawuf*, terj. Achmad Sunarto, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), 74.

manusia tidak shalat dan tidak bisa menjadikan shalat sebagai jiwa hidupnya, bermakna ia tidak bisa dikatakan beribadah kepada Allah.²³ Karena itulah, penting sekali peran Sholat dalam kehidupan manusia. Sholat memiliki manfaat yang tidak hanya berlaku untuk kehidupan saat ini, tetapi juga untuk kehidupan sesudahnya di akhirat.

a. Pengertian Sholat Berjamaah

Shalat jamaah termasuk keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad SAW. Manusia yang pertama kali melaksanakan salat berjamaah ialah Rasulullah.²⁴ Jama'ah hanya dimiliki oleh umat nabi Muhammad saja. Sebelum itu, kaum muslimin shalat sendiri-sendiri.²⁵ Shalat berjamaah ialah shalat yang dijalankan secara bersama-sama, minimal oleh dua orang, yakni imam dan makmum.²⁶ Sementara secara istilah ialah keterkaitan antara shalat makmum dan imam, serta memenuhi syarat adanya dua orang ataupun lebih.²⁷ Shalat berjamaah sangat dianjurkan terutama dalam shalat-shalat fardhu, serta hukumnya ialah *sunnah mu'akkad* (sunah yang dikuatkan), yakni di bawah wajib dan di atas sunnah biasa. Sabda Rasul SAW dari Ibnu Umar, jika beliau bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ
 دَرَجَةً (متفق عليه)

“Shalat jamaah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian.” (H.R. Muttafaun ‘alaih ataupun Bukhari serta Muslim)²⁸

²³ Yusni Amru Ghazali, *Shalat dengan Hati*, (Jakarta: Alita Aksara Media, 2013), 5-6.

²⁴ Muhammad Masykuri Abdurrahman dan Mokhammad Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat (Tata Cara dan Hikmahnya)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 142.

²⁵ Asy-Syeikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Fiqih Islam dan Tasawuf...*, 110

²⁶ Ummi Ayanih, *Dahsyatnya Shalat dan Doa Ibu*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010), 192.

²⁷ Muhammad Syafiril, *Berjamaah Lebih Utama (Panduan dan Tanya Jawab Seputar Shalat Berjamaah)*, (Jakarta: Qultum Media, 2019), 2-3

²⁸ Kahar Mansyur, *Salat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 329.

Sesuai dengan pemaparan di atas maka bisa ditarik kesimpulan jika ibadah sholat berjamaah ialah ibadah yang lebih baik jika dijalankan secara bersama-sama. Hukum shalat berjamaah ialah sunnah mu'akad ataupun anjuran tetapi lebih baik dijalankan terlebih lagi jika datang waktu sholat fardhu.

b. Ketentuan dalam Shalat Berjamaah

Shalat termasuk ibadah yang diatur waktu dan kadarnya sehingga mempunyai keistimewaan tersendiri dari pada ibada-ibadah lainnya, begitu juga dengan shalat berjamaah tentunya juga mempunyai kadar dan ketentuan dalam melaksanakannya. Diantara ketentuan dalam shalat berjamaah ialah:

- 1) Dijalankan sekurang-kurangnya oleh dua orang, dimana yang satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Serta shalat mereka bersesuaian .
- 2) Hendaklah imam tidak membaca bacaan yang terlalu panjang, karena mungkin saja diantara makmum ada orang tua, orang lemah, ataupun orang yang mempunyai urusan penting.
- 3) Makmum harus mengikuti imam, tidak boleh mendahului gerakannya, serta juga tidak boleh menunda diri hingga tertinggal dua rukun.
- 4) Makmum tidak boleh mengeraskan bacaan apapun, kecuali *aamiin*, saat imam membaca surah Al-Fatihah dengan suara nyaring (*jahr*).
- 5) Tidak boleh ada pemisah antara imam dan makmum, kecuali dengan makmum perempuan di dalam masjid.
- 6) Jarak antara imam dan makmum tidak lebih dari jarak yang cukup untuk bersujud bagi makmum.²⁹
- 7) Makmum harus mengetahui shalat imam. Kita bisa mengetahui jika seseorang sedang menjadi imam dalam shalat dengan cara mendengar ataupun melihatnya secara langsung, ataupun mendengar suara seseorang yang mengucapkan bacaan imam, ataupun melihat sebagian barisan shaf yang sedang dipimpin oleh imam.

²⁹ Syarif Yahya dan Irwan Kurniawan, *Tuntunan Shalat dari Fikih Sampai Hikmah dari Wajib hingga Sunnah*, (Bandung: Marja, 2015), 86-87.

c. Keutamaan (Fadhilah) Shalat Berjamaah

Setiap hukum agama yang diturunkan Allah SWT mengandung banyak berkah, karunia serta pahala yang tak terukur. Allah menyiratkan berbagai manfaat ataupun karunia yang sangat sulit diketahui oleh manusia.³⁰ Keutamaan shalat berjamaah perlu untuk dipelajari karena ini mempunyai tujuan untuk memotivasi seseorang untuk lebih giat dalam beribadah. Orang yang sudah mempunyai motivasi dalam dirinya tentunya dalam melaksanakan suatu pekerjaan akan lebih tekun serta bersungguh-sungguh, hal itu pula yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim supaya lebih termotivasi dalam melaksanakan ibadah. Diantara keutamaan ataupun fadhilah shalat berjamaah antara lain ialah:

- 1) Melaksanakan sholat berjamaah bisa meningkatkan kebersamaan umat Islam. Selain itu, sholat berjamaah termasuk wujud kesetaraan antar umat karena posisi serta urutan sholat tidak memandang status sosial ataupun ras dan kasta seseorang.³¹
- 2) Mendapat pahala seperti orang yang melaksanakan haji serta ihram. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Abu Dawud dari Abu Umamah r.a jika Rasulullah saw bersabda:

مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ
فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ

“Siapa yang keluar dari rumahnya untuk melaksanakan shalat wajib (berjamaah) dalam keadaan bersuci, maka pahalanya seperti pahala orang yang berhaji yang sedang ihram”

Yang dimaksud dari seperti pahala orang yang berhaji serta sudah mengenakan pakaian ihram ialah pahala yang sempurna.³²

³⁰ Maulana Muhammad Zakariya al-Kandahlawi, *Fadhilah Amal (Keutamaan Shalat, Puasa Ramadhan, dan Al-Quran)*, terj. Ach Fairuzabadi, (Yogyakarta: Muezza, 2020), 111.

³¹ Myr Raswad, *27 Keutamaan Shalat Berjamaah di Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011), 14.

³² Fadhl Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjamaah*, terj. Ummu Najib Abdillah (Jakarta: Istanbul, 2015), 17-18.

- 3) Diampuni dosanya yang sudah lalu. Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah jika Rasulullah saw bersabda:

إِذَا قَالَ الْإِمَامُ (عَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) فَقُولُوا آمِينَ. فَإِنَّهُ مَنْ وَاَفَقَ قَوْلَهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Apabila imam membaca, ‘Ghairil maghduubi alaihim waladhaalliin’, maka ucapkanlah Aamiin karena siapa yang ucapannya sesuai dengan ucapan malaikat maka dosanya yang sudah lalu akan diampuni”.

Selain diampuninya segala dosa yang sudah lalu, mengucapkan Aamiin bersama imam termasuk doa yang mustajab yakni doa yang manjur ataupun doa yang mudah untuk dikabulkan. Imam muslim sudah meriwayatkan jika Abu Musa Al-Asy’ari r.a berkata, “Pada suatu Ketika, Rasulullah saw berkhotbah di hadapan kami. Beliau memaparkan sunnah dan mengajarkan sholat kepada kami”. Beliau bersabda:

إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيَوْمِكُمْ أَحَدُكُمْ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا قَالَ عَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ فَقُولُوا آمِينَ. يُجِبْكُمْ اللَّهُ

“Apabila kalian sholat, luruskanlah shaf-shaf kalian kemudian hendaklah salah seorang di antara kalian menjadi imam bagi yang lain. Apabila ia bertakbir, maka bertakbirlah. Dan jika ia membaca ‘Ghairil maghdhuubi alaihim waladhdhaallin’ maka ucapkan ‘Aamiin.’ Niscaya Allah akan mengabulkan doa kalian”.³³

- 4) Menjalankan shalat isya' secara berjamaah memiliki nilai yang setara dengan melaksanakan shalat setengah malam, serta shalat subuh berjamaah memiliki keutamaan yang sama dengan melaksanakan shalat

³³ Fadhl Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjamaah...*, 32-33.

semalam suntuk. Selain itu, pada waktu ashar, malaikat berkumpul untuk mendoakan ampunan bagi mereka yang melaksanakan shalat ashar berjamaah.³⁴

- 5) Allah Ta'ala kagum terhadap shalat yang dijalankan secara berjama'ah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Amru radhiallahu anhuma ia berkata, "saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *Sungguh Allah Ta'ala kagum pada shalat yang dijalankan secara berjama'ah.*"³⁵
- 6) Shalat berjama'ah sesudah menyempurnakan wudhu termasuk sebab bagi pengampunan dosa-dosa. Imam Muslim meriwayatkan dari Utsman bin Affan radhiallahu anhu ia berkata: *Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang berwudhu untuk shalat dan menyempurnakannya, kemudian berjalan menuju masjid untuk menunaikan shalat wajib bersama manusia ataupun secara berjama'ah ataupun di masjid, maka Allah Ta'ala akan mengampuni dosa-dosanya".* demikian pula Imam Ibnu Mundzir, keduanya memberi judul: "Keutamaan berjalan menuju shalat jama'ah dalam keadaan berwudhu dan apa yang diharapkan berupa keampunan."³⁶
- 7) Semakin banyak orang yang ikut shalat berjama'ah, semakin besar pula keutamaan shalat itu. Salah satu hal yang bisa memberi motivasi kepada umat Muslim untuk melaksanakan shalat berjama'ah ialah kabar dari Rasulullah SAW yang memberi pahala tambahan serta balasan yang semakin besar ketika jumlah jama'ah shalat bertambah. Selain itu, penting bagi kita untuk selalu menjaga serta memperhatikan praktik shalat berjama'ah ini.

Imam Abu Daud meriwayatkan dari Ubay Bin Ka'ab radhiallahu anhu ia berkata, bersabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: "*Sesungguhnya shalat*

³⁴ Muhtadi dan Rizka Aminatul Maghfiroh, "nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Shalat Berjamaah" *Jurnal Sumbula*, (volume 3 no 1), Juni 2018, 792.

³⁵ Fadhl Ilahi, *Dahsyatnya Shalat Berjamaah*, terj. Rapung Samuddin (Jakarta: Tuhfa Media, Tt), 29-30

³⁶ Fadhl Ilahi, *Dahsyatnya Shalat Berjamaah*, 32

seseorang bersama satu orang lebih baik daripada shalat sendiri, serta shalatnya bersama dua orang lebih baik daripada bersama satu orang. Dan yang lebih banyak (jama'ahnya), maka ia lebih dicintai oleh Allah Ta'ala". Imam Ibnu Khuzaimah juga meriwayatkan hadits yang semisal dalam Shahihnya, serta beliau memberi judul: *"Bab penjelasan bahwasanya semakin banyak jumlah jama'ah dalam shalat, maka shalat itu semakin afdhal".* Demikian pula Imam Ibnu Hibban, beliau memberi judul bagi hadits ini dalam Shahihnya: *"Penjelasan jika semakin banyak makmum maka semakin dicintai oleh Allah Ta'ala."*³⁷

Sesuai dengan pemaparan di atas maka bisa ditarik kesimpulan jika ibadah sholat berjamaah ialah ibadah yang mempunyai keutamaan yang lebih baik, baik jika dijalankan bersama-sama dari pada sendirian serta mendapatkan pahala yang lebih besar, serta orang yang melaksanakan sholat berjamaah akan mendapatkan berbagai kemuliaan dari Allah SWT.

d. Shalat yang disunnahkan untuk dikerjakan secara berjamaah

Macam-macam shalat yang diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah ialah³⁸:

1) Shalat Fardhu

Shalat fardhu dibagi menjadi dua jenis, yakni Fardhu Kifayah dan Fardhu A'in. Fardhu Kifayah hanya diterapkan dalam sholat jenazah, di mana jika sebagian orang melaksanakannya, maka kewajiban yang lain dinilai terpenuhi. Sementara Fardhu A'in termasuk sholat yang wajib dijalankan oleh setiap individu sesudah memenuhi kewajiban sholat. Shalat fardhu terdiri dari lima waktu, yakni subuh, dhuhur, ashar, maghrib, serta Isya.³⁹

2) Shalat dua hari raya

Salah satu bentuk ibadah yang dijalankan dalam rangka merayakan hari raya ialah melaksanakan

³⁷ Fadhl Ilahi, *Dahsyatnya Shalat Berjamaah*, 37-38.

³⁸ Muhammad Masykuri Abdurrahman dan Mokhammad Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat (Tata Cara dan Hikmahnya)...*, 148.

³⁹ Zulfikli, *Rambu-rambu Fiqh Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal dan Horizontal*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 91-92.

shalat dua kali, yakni shalat idul fitri serta shalat idul adha. Shalat idul fitri dijalankan pada hari pertama bulan Syawal, sementara shalat idul adha dijalankan pada tanggal kesepuluh bulan Dzulhijjah. Shalat hari raya hukumnya sunnah muakkadah (sangat dianjurkan). Jumlah rakaatnya ialah dua rakaat.⁴⁰

3) Shalat Kusuf dan Khusuf

Shalat sunah kusuf ialah shalat gerhana matahari, sementara shalat khusuf ialah shalat gerhana bulan. Hukum pelaksanaan shalat gerhana ialah sunnah muakkadah.

4) Shalat Istisqa

Sholat istisqa ialah sholat sunnah yang mempunyai tujuan untuk memohon kepada Allah SWT supaya menurunkan hujan. Hukum sholat istisqa ialah sunnah muakkadah ketika sangat membutuhkan air karena sudah lama tidak hujan ataupun sumber air tidak lagi menghasilkan air.

5) Shalat Tarawih dan Witir pada bulan Ramadhan

Shalat tarawih termasuk ibadah sunnah yang dijalankan sesudah shalat wajib Isya' pada bulan suci Ramadhan. Pelaksanaannya dimulai sesudah menjalankan shalat Isya' dan berlangsung hingga fajar menyingsing.

Shalat witir ialah shalat penutup ibadah malam. Di antara sekian banyak amalan shalat sunnah, shalat witir ialah yang paling dianjurkan pelaksanaannya. Selain dijalankan sesudah shalat tarawih, shalat witir juga bisa dijalankan sesudah melakukan sholat tahajud. Shalat witir paling sedikit dikerjakan satu rakaat dan paling banyak sebelas rakaat.⁴¹

4. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter bisa diartikan sebagai atribut psikologis, moral, ataupun etika yang membedakan individu satu

⁴⁰ Muhammad Masykuri Abdurrahman dan Mokhammad Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat (Tata Cara dan Hikmahnya)*..., 236.

⁴¹ Muhammad Masykuri Abdurrahman dan Mokhammad Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat (Tata Cara dan Hikmahnya)*..., 188.

dengan yang lain. Thomas Lickona mengemukakan jika pendidikan karakter melibatkan proses membentuk kepribadian di sekolah, yang termasuk lingkungan ideal untuk membentuk karakter. Pembentukan karakter dan kepribadian bisa diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa serta sastra. Bahasa serta sastra memberi kesempatan yang tepat untuk membentuk karakter. Penting bagi siswa untuk dilatih mengembangkan imajinasi moral yang baik, karena imajinasi itu berperan penting dalam pembentukan pilihan moral. Keterampilan membaca dengan sikap kritis akan berdampak pada perkembangan pribadi siswa yang mempunyai kemampuan memilih informasi secara selektif dan tidak mudah terpengaruh oleh provokasi. Selain itu, kebiasaan membaca dengan kreativitas juga bisa membentuk perilaku yang produktif daripada hanya menjadi konsumtif.⁴²

Karakter termasuk manifestasi potensi internal yang diaktualisasikan serta penerimaan berbagai nilai moral eksternal yang membentuk bagian integral dari individu. Karakter mencerminkan berbagai nilai yang tertanam dalam diri melalui pendidikan, pola pengasuhan, pengalaman, pengorbanan, serta pengaruh lingkungan, menjadi dasar intrinsik yang mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Pembentukan karakter haruslah dijalankan secara sadar dan sengaja dengan menumbuhkembangkan berbagai nilai itu. Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia sudah merumuskan 18 nilai yang menjadi pondasi pendidikan budaya serta karakter bangsa, antara lain: religius, toleransi, cinta damai, bersahabat/komunikatif, demokratis, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta tanah air, serta bertanggung jawab.⁴³

⁴² Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 145

⁴³ Siti Musdah Mulia dan Ira D. Aini, *Karakter Manusia Indonesia: Butir-butri Pendidikan untuk Generasi Muda*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 8

b. Pengertian Religius

Religius ialah bentuk yang lebih maju dari religi yang berasal dari kata religion dalam bahasa asing, yang bermakna agama ataupun kepercayaan pada kekuatan alam semesta di atas manusia. Religius juga bisa diartikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang yang mempunyai keyakinan agama. Menurut Madjid, religius mencakup seluruh perilaku manusia yang terpuji, yang dijalankan guna meraih ridha Allah. Secara lebih luas, agama melibatkan semua perilaku manusia dalam kehidupan ini, yang membentuk integritas manusia yang berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), sesuai dengan keyakinan serta tanggung jawab pribadi terhadap masa depan.⁴⁴

Budaya religius di sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter siswa. Budaya ini melibatkan hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa serta mencakup pikiran, kata-kata, serta tindakan yang senantiasa mencerminkan berbagai nilai ketuhanan serta ajaran agama. Keberadaan karakter religius ini sangat vital bagi siswa sebagai bentuk perlindungan terhadap radikalisme dan kemerosotan moral di era saat ini, serta sebagai landasan perilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Melalui pembentukan budaya religius di sekolah, berbagai nilai religius bisa diteruskan dalam diri siswa secara internal.⁴⁵

Religius ialah sikap dan tindakan yang memperlihatkan ketaatan dalam mengamalkan prinsip agama yang dipeluknya, menghormati serta menerima pelaksanaan ibadah dari agama lain, serta menjalani kehidupan yang harmonis dengan penganut agama lain. Religius melibatkan proses yang menghubungkan kembali ataupun tradisi, sistem yang mengatur keyakinan serta ibadah kepada Tuhan, serta aturan sosial yang berkaitan dengan interaksi antar manusia serta lingkungan mereka.⁴⁶

⁴⁴Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 1.

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 10.

⁴⁶Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 5

Sesuai dengan pengertian karakter dan religius di atas maka bisa ditarik kesimpulan karakter religius termasuk adab seorang hamba kepada Tuhannya serta tingkah laku seseorang terhadap orang lain yang termasuk perilaku terpuji sesuai perintah Tuhan. Karakter ini begitu penting untuk dimiliki oleh setiap manusia, karena melaksanakan perintah Tuhan ialah kewajiban setiap manusia.

c. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Agar tercipta integrasi sikap dan cara hidup yang utuh pada siswa, penting untuk melibatkan pengetahuan yang baik dalam moralitas, perasaan yang baik dalam moralitas, serta perilaku yang baik dalam moralitas dalam proses pendidikan karakter yang berkualitas.⁴⁷ Ketiga unsur itu termasuk pilar-pilar dari pendidikan karakter dengan penjelasan seperti berikut:

1) *Moral knowing*

Langkah awal dalam pendidikan karakter dimulai dengan tahapan ini. Pada fase ini, fokusnya ialah untuk menguasai pengetahuan mengenai berbagai nilai. Siswa diharapkan bisa membedakan berbagai nilai moral yang baik serta buruk, memahami dengan cara yang logis dan rasional mengenai pentingnya memiliki akhlak yang baik serta bahayanya memiliki akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari, serta mengenali sosok Nabi Muhammad sebagai contoh yang baik dalam akhlak terpuji melalui hadits dan sunnahnya.⁴⁸

2) *Moral feeling*

Tahap ini mempunyai tujuan untuk memupuk kasih sayang serta keinginan yang tinggi terhadap moral yang baik. Pada fase ini, pendidik mengarahkan perhatiannya pada dimensi emosional, perasaan, serta semangat siswa, bukan hanya pikiran, kesadaran, keinginan, serta kebutuhan mereka. Guna meraih tahap ini, pendidik bisa memakai cerita yang

⁴⁷ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 73-74.

⁴⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 31-33.

menyentuh hati, contoh teladan, ataupun pengalaman yang memperdalam pemikiran. Dalam tahap ini, diharapkan siswa juga bisa melakukan introspeksi diri (muhasabah), serta semakin menyadari kelemahan-kelemahan yang dimiliki.⁴⁹

3) *Moral action*

Puncak pencapaian dari mata pelajaran akhlak ialah siswa mengamalkan berbagai nilai akhlak terpuji itu dalam tingkah lakunya sehari-hari. Siswa menjadi lebih santun, ramah, hormat, jujur, disiplin, penyayang, penyayang serta penyayang, adil dan dermawan, serta seterusnya. Teladan ataupun panutan ialah guru terbaik untuk menanamkan berbagai nilai.⁵⁰

d. Ciri-Ciri Manusia yang mempunyai Karakter Religius

Dalam pendidikan, penting untuk mengembangkan karakter manusia yang mematuhi ajaran-ajaran agama serta peraturan hidup sebagai warga negara yang baik, sambil juga memiliki sifat-sifat manusiawi seperti empati, simpati, perhatian, peduli, membantu, menghargai, serta lain sebagainya. Berikut ialah beberapa tanda-tanda individu yang mempunyai karakter religius di dalam dirinya:⁵¹

- 1) Fisik serta mental yang sehat serta mampu menjalankan segala aktivitas kehidupan terkait dengan ibadah kepada Tuhan.
- 2) Dengan takwa, mereka mengabdikan diri serta melayani kehendak Tuhan, menjadi hamba yang patuh dan setia terhadap ajaran-Nya.
- 3) Menjadi sosok yang bisa dipercaya sebagai pemimpin bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat, dengan prinsip jujur, bertanggung jawab, disiplin, bekerja keras, serta pantang menyerah.
- 4) Berkasih sayang kepada sesama manusia, memiliki tingkat kepedulian yang tinggi.

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, 33-35

⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, 36

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 23

e. Indikator Karakter Religius

Ada beberapa berbagai nilai religius beserta indikatornya, yakni seperti berikut:

- 1) Menjunjung tinggi kepatuhan kepada Allah mencakup: (a) dengan tulus melaksanakan segala perintah-Nya, seperti melaksanakan shalat berjamaah, berpuasa, serta melaksanakan berbagai bentuk ibadah lainnya; (b) menjauhi segala larangan-Nya, seperti menjauhi perbuatan syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, serta larangan-larangan lainnya.
- 2) Mengabdikan diri secara tekun mencakup: rajin dalam belajar dan bekerja.
- 3) Memperlihatkan ketekunan melibatkan: bekerja keras, tidak malas, tidak merasa bosan, serta tidak mudah menyerah.
- 4) Memperlihatkan disiplin meliputi: menghormati waktu, melaksanakan shalat tepat waktu.
- 5) Memperlihatkan kesantunan melibatkan: memakai bahasa yang lembut, berperilaku sopan, serta berpakaian dengan tata cara yang sopan.
- 6) Memperlihatkan rasa bakti kepada kedua orang tua meliputi: menghormati mereka serta siap membantu mereka.
- 7) Mendemonstrasikan kemandirian melibatkan: bekerja keras dalam belajar, melakukan tugas ataupun pekerjaan secara mandiri, tanpa tergantung pada orang lain.
- 8) Memperlihatkan tanggung jawab mencakup: menyelesaikan semua kewajiban, tidak menghindar dari tugas yang harus dijalankan, serta berani mengambil risiko.
- 9) Menyayangi ilmu melibatkan: senang membaca buku ataupun sumber-sumber ilmu lainnya, menyukai diskusi tentang ilmu, serta memiliki minat dalam melakukan kajian.
- 10) Memperlihatkan kepercayaan bisa diandalkan melibatkan: melaksanakan kewajiban dengan baik, serta tidak menghindar dari tanggung jawab.⁵²

⁵²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 101.

f. Manfaat Pendidikan Karakter Religius

Memelajari serta mendalami karakter religius bisa memberi berbagai manfaat, diantaranya:

- 1) Menambah kekhusyukan serta keikhlasan dalam beribadah.
- 2) Menambah pengetahuan dalam bersikap dan berperilaku sebagai individu ataupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Mengembangkan kemampuan diri supaya lebih supaya lebih mandiri serta berprestasi.
- 4) Meningkatkan rasa syukur kepada Allah serta senantiasa berserah diri kepada-Nya.
- 5) Senantiasa beramal dengan didasari oleh ilmu.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Penulis sudah mengkaji beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul yang bakal diteliti, yang ditemukan melalui referensi bacaan yang sudah dibaca. Beberapa karya ilmiah yang termasuk di antaranya ialah:

1. *“Pengembangan Media Komik Untuk Efektifitas Dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik”* jurnal Ambaryani serta Gamaliel Airlanda Mahasiswa Program Studi FKIP-PGSD, Universitas Kristen Satya Wacana 2017. Metode kajian ini ialah kajian pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap Analysis, Design, Development, Implementation, serta Evaluation. Tujuan dari kajian ini ialah untuk mengembangkan media komik sebagai media pembelajaran IPA serta meningkatkan hasil belajar. Hasil dari kajian ini ialah penggunaan pengembangan media komik dalam materi lingkungan pada matapelajaran IPA menunjukkan peningkatan rata-rata hasil pembelajaran senilai 20,54% yang semula dari 60,54% menjadi 81,08% pada kelas eksperimen dengan responden 37 siswa.⁵⁴

⁵³ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 92-93.

⁵⁴ Ambaryani dan Gamaliel Airlanda, “Pengembangan Media Komik untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik”, *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, vol 3 no 1, (2017): 19-28.

Persamaan antara penelitian Ambaryani dan Gamaliel Airlanda dengan penelitian yang peneliti lakukan ini ialah terletak pada objek penelitiannya yang sama-sama memakai pengembangan komik sebagai bahan untuk penelitian. Persamaan lainnya juga terletak pada jenis penelitiannya yang juga memakai jenis kajian *Research and Development (RnD)*. Sementara perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya, pada penelitian ini tujuannya ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sementara pada penelitian ini tujuannya ialah untuk membangun karakter religius pada siswa. Perbedaan lain juga terletak pada mata pelajarannya, pada penelitian sebelumnya komik dipergunakan pada mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian kali ini dipergunakan pada mata pelajaran PAI.

2. “*Animasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Mimbar Ilmu Vol. 23 No. 3, 2018 atas nama Desak Made Agung Ratih Rosmilasari. Metode penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisa data memakai teknik analisa statistik inferensial ataupun pengolahan data yang dijalankan dengan menerapkan rumus- rumus untuk menggali hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang ada. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan animasi pendidikan terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah dasar. Temuan penelitian memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan dalam skor karakter sebelum dan sesudah penerapan animasi pendidikan dalam proses pembelajaran. Peningkatan karakter teramati dalam semua sikap yang diteliti, yakni: (1) kejujuran, (2) kedisiplinan, (3) tanggung jawab, (4) toleransi, serta (5) spiritualitas.⁵⁵

Persamaan pada Desak Made Agung Ratih Rosmilasari dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang karakter siswa pada siswa sekolah. Sama-sama memakai media pembelajaran sebagai bahan untuk kajian terhadap karakter siswa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media pembelajarannya, pada penelitian sebelumnya memakai media animasi pendidikan ataupun

⁵⁵ Desak Made Agung Ratih Rosmilasari, “Animasi Pendidikan untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, vol 23 no 3, (2018): 183-192.

audio visual sebagai bahan penelitian, pada penelitian kali ini media pembelajaran yang dipergunakan ialah media komik ataupun media visual. Perbedaan lain juga terletak pada metode yang dipergunakan. Pada penelitian sebelumnya memakai metode kuantitatif inferensial sementara pada penelitian ini memakai metode jenis penelitian *Research and Development (RnD)*.

3. “Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi kelas V di SDN 95 Palembang”. Skripsi karya Wahyu Gusparadu, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017. Metode penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisa datanya memakai uji “T”. Tujuan dari penelitian ini ialah guna memahami penerapan penggunaan media komik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Rasul dan Ulul azmi. Hasil penelitian ini ialah jika terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang memakai media komik, hal itu bisa dilihat dari hasil uji “t” yang menunjukkan jika “t” hitung lebih besar dari pada “t” tabel. Pada taraf signifikansi 5% “t” tabel nya ialah 2,05 sementara “t” hitung ialah 10 sehingga media komik mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.⁵⁶

Persamaan antara kajian Wahyu Gusparadu dengan kajian penulis ialah sama-sama memakai media pembelajaran komik sebagai bahan penelitian. Perbedaan pada penelitian Wahyu Gusparadu dengan penelitian kali ini ialah metode penelitian Wahyu Gusparadu memakai jenis penelitian kuantitatif sementara penelitian kali ini ialah *Research and Development (RnD)*. Perbedaannya juga terletak pada objek kajian, pada penelitian Wahyu Gusparadu objek penelitiannya ialah peningkatan hasil belajar siswa, sementara pada penelitian ini objek kajiannya ialah peningkatan karakter religius pada siswa. Selain itu pada penelitian Wahyu

⁵⁶ Wahyu Gusparadu, “Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD N 95 Palembang”, (Skripsi), UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

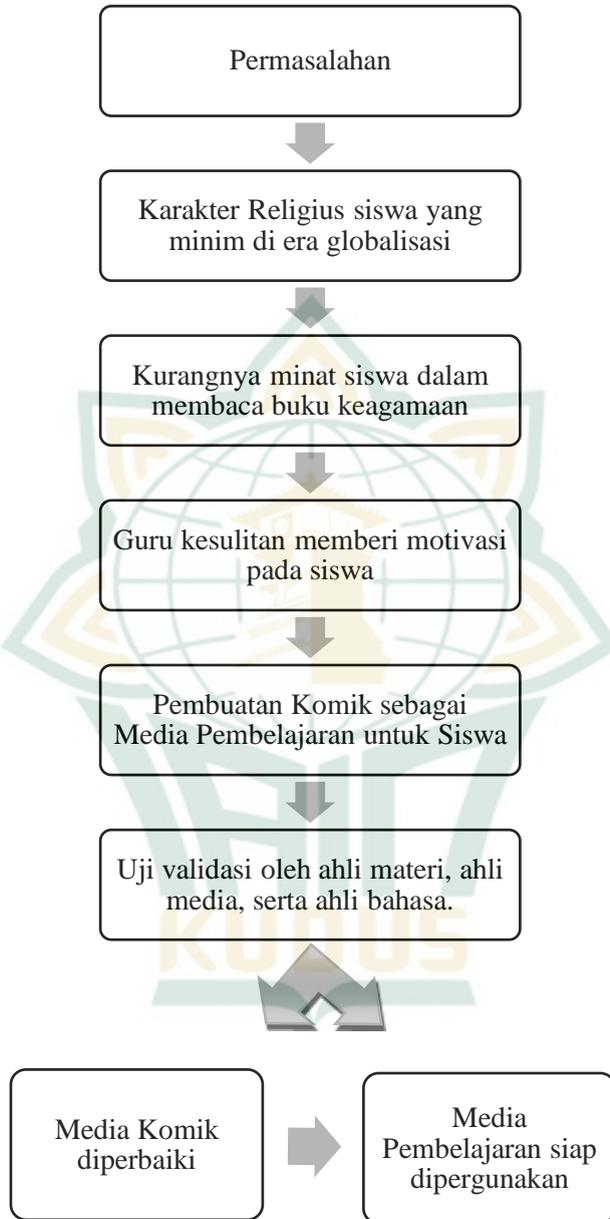
Gusparadu media komik dipergunakan pada materi Rasul dan Ulul Azmi mata pelajaran PAI SD, sementara pada kajian kali ini media komik dipergunakan pada materi Sholat berjamaah pada mata pelajaran PAI SMP.

C. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan dasar teori serta permasalahan yang sudah disajikan sebelumnya, langkah selanjutnya ialah merancang suatu kerangka berpikir yang bisa menghasilkan sebuah hipotesis. Kerangka berpikir ini termasuk konsep yang memaparkan hubungan antara teori serta faktor-faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan. Di bawah ini, terdapat sebuah diagram yang menggambarkan kerangka berpikir itu.⁵⁷



⁵⁷ Sugiyono, *Metode Kajian serta Pengembangan (Research and Development / R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117



Penelitian ini diawali dengan observasi lapangan dengan berkomunikasi secara pribadi kepada guru senior bidang Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Jekulo Kudus. Pada kondisi sekarang ini dimana semakin gencarnya era globalisasi dengan teknologi yang semakin maju, guru-guru memiliki keresahan terhadap karakter anak, khususnya karakter Religius. Dengan teknologi yang juga semakin maju, anak-anak juga semakin berkurang minatnya pada membaca buku, sehingga guru juga kesulitan memberi ilmu dan memotivasi siswa. Pembuatan Komik Islam “Fadhilah Sholat Berjamaah” diharapkan bisa menjadi solusi dari permasalahan itu. Komik yang sudah dibuat oleh penulis selanjutnya akan diuji kelayakannya oleh ahli materi serta ahli media. Jika media komik terdapat kekurangan maka akan diperbaiki sesuai saran yang diberikan, jika tidak terdapat kekurangan maka media itu sudah siap dipergunakan.

D. Hipotesis Penelitian

Hubungan antarvariabel bersifat hipotesis.⁵⁸ Hipotesis penelitian termasuk jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris. Hipotesis ialah jawaban atas suatu masalah penelitian yang secara teoritis dinilai paling mungkin serta memiliki tingkat kebenaran tertinggi.⁵⁹

Ada dua jenis hipotesis dalam hipotesis kajian, yakni hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ialah hipotesis yang dibuat untuk ditolak. Sementara hipotesis alternatif ialah hipotesis positif yang diharapkan untuk terjadi serta terbukti. Hipotesis alternatif dan hipotesis nol pada kajian ini ialah:

H_a : Terdapat perbedaan signifikan karakter religius siswa dengan menggunakan media komik Islam “Fadhilah Sholat Berjamaah” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII H di SMP N 2 Jekulo Kudus.

H_o : Tidak terdapat perbedaan signifikan karakter religius siswa dengan menggunakan media komik Islam “Fadhilah Sholat Berjamaah” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII H di SMP N 2 Jekulo Kudus.

⁵⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), 76.

⁵⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 21.